

## Pelatihan Penciptaan Musikalisasi Puisi sebagai Bentuk Apresiasi Sastra pada Siswa SMK Telkom Pekanbaru

Essy Syam\*, Qori Islami Aris\*\*

Prodi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning

[Essy\\_fib@yahoo.com](mailto:Essy_fib@yahoo.com), [qoriislamibintiaris@unilak.ac.id](mailto:qoriislamibintiaris@unilak.ac.id)

### Abstract

*Scientific articles are scientific papers of research results communicated in scientific publications, such as journals, magazines, or other publications. In schools, especially teachers who teach Bahasa Indonesia, are required to be able to motivate students to increase their reading interest in literature, because by studying literature students can get various benefits for their lives. Therefore, a teacher is required to be able to guide students to give appreciation for literary works, especially poetry. However, the reality in the field, teachers have difficulty in teaching poetry musicalization. Because in addition to a calm understanding of literature itself, an understanding of music is also very important. This Community Service Activity aims to provide students with understanding and provide provisions for the ability to create poetry musicalization as an alternative in appreciating literature, especially poetry. The method used in this activity is in the form of workshops delivered with lecture, question-and-answer, and practical techniques. To find out the extent of student acceptance and understanding, as well as student abilities, at the beginning and end of the training an assessment or evaluation is carried out by filling out the pretest and posttest sheets. Based on the results of the tests that have been conducted, it is known that the participants experienced an increase in their understanding of the concepts of literary appreciation, poetry appreciation, and poetry musicalization from 64% to 100%. Starting from this understanding, students can be more creative in creating a poetry musicalization.*

**Keywords:** *Literary Appreciation, Poetry Appreciation, Poetry Musicalization*

### Abstrak

Artikel ilmiah merupakan karya tulis ilmiah hasil penelitian yang dikomunikasikan dalam publikasi ilmiah, seperti jurnal, majalah, atau publikasi lainnya. Di sekolah, khususnya bagi guru yang mengajar Bahasa Indonesia, dituntut mampu memotivasi siswa agar dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra siswa mendapatkan berbagai manfaat bagi kehidupannya. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut dapat membimbing siswa agar memberikan apresiasi terhadap karya sastra, khususnya puisi. Namun kenyataan di lapangan, guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan musikalisasi puisi. Karena selain pemahaman tentang sastra itu sendiri, pemahaman tentang musik juga sangat penting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan siswa pemahaman dan memberi bekal kemampuan menciptakan musikalisasi puisi sebagai salah satu alternatif dalam mengapresiasi puisi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dalam bentuk *workshop* yang disampaikan dengan teknik ceramah, tanya-jawab, dan praktik. Untuk mengetahui sejauh mana penerimaan dan pemahaman siswa serta kemampuan siswa, pada awal dan akhir pelatihan dilakukan penilaian atau evaluasi dengan mengisi lembar *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil tes yang sudah dilakukan diketahui bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang konsep apresiasi sastra, apresiasi

puisi, dan musikalisasi puisi yang semula 64% menjadi 100%. Berangkat dari pemahaman inilah siswa dapat lebih kreatif dalam menciptakan musikalisasi puisi.

**Kata kunci:** Apresiasi Sastra, Apresiasi Puisi, Musikalisasi Puisi

## **Pendahuluan**

Dalam pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah, mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar adalah tujuan utama. Oleh karena itu, memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sangat penting dimiliki oleh seorang siswa. Melalui empat keterampilan ini, siswa diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan dan pikiran. Karya sastra sebagai salah satu dari sekian banyaknya jenis pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri, sangat direkomendasikan untuk mempertajam kepekaan perasaan dan pikiran siswa tersebut. Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra siswa mendapatkan berbagai manfaat bagi kehidupannya. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut dapat membimbing siswa agar memberikan apresiasi terhadap karya sastra, khususnya puisi. Menurut Salad (2015), apresiasi puisi dimaksudkan sebagai ragam kegiatan untuk mengenal dan memahami puisi. Apresiasi puisi dapat dilakukan melalui berbagai cara dan pendekatan yang memungkinkan para peserta didik, anggota kelompok, atau komunitas seni memiliki kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai hakikat dan makna puisi. Salah satu bentuk apresiasi terhadap puisi adalah musikalisasi puisi. Definisi musikalisasi puisi itupun ada banyak sekali. Namun, Hamdy Salad merekomendasikan pengertian bahwa unsur utama dalam musikalisasi puisi adalah rangkaian bunyi yang ditata sesuai dengan konvensi musik, yang diolah dari makna puisi tanpa menghilangkan teks puisinya sendiri. Karenanya, kedudukan puisi sebagai teks sastra dalam musikalisasi puisi harus tetap ditampakkan, dibacakan, disuarakan, atau diperdengarkan melalui cara-cara tertentu sesuai dengan kreativitas pelakunya.

Saat ini, musikalisasi puisi banyak menarik perhatian khususnya dalam dunia pendidikan. Pada kurikulum 2013, musikalisasi puisi telah dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran di sekolah. Hal ini menjadi suatu tuntutan para pendidik khususnya guru Bahasa Indonesia untuk mampu membina musikalisasi puisi di sekolah. Hal yang tidak kalah penting adalah kualitas pembina, karena dalam membina sangat mempengaruhi hasil musikalitas puisi yang dihasilkan.

Dalam perjalanan bahasa dan sastra Indonesia dan dalam proses memaksimalkan pembelajaran Bahasa Indonesia di Indonesia, musikalisasi puisi bukanlah hal yang baru. Dalam hal-hal yang bersifat informal seperti festival kebahasaan, bulan bahasa, dan berbagai perayaan-perayaan yang berkenaan dengan bahasa dan sastra, acapkali memposisikan musikalisasi puisi sebagai salah satu cabang lomba yang wajib disajikan.

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh keadaan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dimana salah satu materi pembelajarannya adalah apresiasi sastra yang termasuk di dalamnya adalah musikalisasi puisi. Namun kenyataan di lapangan, siswa tidak menerima materi pembelajaran musikalisasi puisi dengan maksimal dikarenakan guru atau pendidik kesulitan dalam mengajarkan pembelajaran musikalisasi puisi. Untuk menyikapi keadaan tersebut, tim pengabdian mencoba memberikan pengetahuan mengenai penciptaan musikalisasi puisi.

Di samping itu, permasalahan dalam menerapkan musikalisasi puisi untuk pengapresiasian puisi, yaitu sulitnya pembelajaran penciptaan musikalisasi puisi. Guru kesulitan

dalam mengajarkan musikalisasi puisi kepada siswa. Karena kesulitan yang dihadapi oleh guru, akhirnya musikalisasi puisi tidak diterapkan sama sekali. Permasalahan lain adalah, materi kesastraan seperti musikalisasi puisi, bermain peran, dan teater diambil alih oleh guru dari mata pelajaran seni budaya. Selain itu, pemahaman akan musik memang menjadi salah satu permasalahan pembelajaran penciptaan musikalisasi puisi. Tidak semua siswa mengenal bahkan memahami salah satu cabang ilmu tersebut. Tidak dapat dipungkiri, dalam berbagai jenis pembelajaran, jenis materi pembelajaran, dan jenis mata pelajaran, seorang guru akan dan selalu menemukan berbagai kendala dan permasalahan.

## **Pendekatan Pelaksanaan**

Kegiatan I<sub>m</sub> dilakukan kepada pelajar SMK Telkom Pekanbaru. Jumlah pelajar yang akan mengikuti pelatihan ini berjumlah 15 orang. Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahap sebagai berikut.

### **1. Tahap Pembinaan**

Langkah awal yang dilakukan sebelum menuju pembinaan musikalisasi puisi pada Siswa SMK Telkom yaitu mengajak siswa untuk membaca dan mengenal puisi. Berbagai macam puisi dan sastrawan diperkenalkan kepada siswa seperti contohnya, memperkenalkan puisi Chairil Anwar, Taufik Ismail, Sapardi Djoko Damono, dan sastrawan lainnya.

Berkenalan dengan puisi sebelum menggubah puisi menjadi musikalisasi puisi adalah sangat penting. Puisi sebagai bentuk dasar berekspresi dalam berkreasi menciptakan musikalisasi puisi. Salad (2015) menyatakan bahwa musikalisasi puisi tidak mungkin terlaksana tanpa adanya puisi itu sendiri.

Setelah berkenalan dengan puisi, siswa juga dibina bagaimana cara membaca puisi dengan ekspresi sesuai dengan karakter puisi yang biasa kita sebut penghayatan. Salad (2015) menyatakan bahwa bagian pokok dalam musikalisasi puisi ialah bagaimana cara terbaik untuk menyuarakan, mengucapkan, atau memusikalisasikan susunan huruf dan kata dari sebuah teks puisi. Berdasarkan pernyataan itu, olah vokal serta penjiwaan harus dibina dan dilatih agar bisa dikatakan layak sebagai pembaca puisi dalam musikalisasi puisi. Setelah melewati proses penghayatan terhadap puisi kemudian yang dilakukan adalah mengasah kembali seluruh kemampuan dan kecakapan yang dimiliki siswa dalam memusikalisasikan sebuah puisi agar dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan, sehingga tidak *over* dalam mengekspresikan dan menunjukkan kemampuannya.

### **2. Tahap Pelatihan**

Pada tahap pelatihan, dilakukan dua kegiatan yakni berupa pemilihan puisi dan penciptaan musikalisasi puisi. Dalam kegiatan pemilihan puisi, tim dan pembina mengajak siswa untuk menginterpretasi serta mengapresiasi puisi secara bersama-sama. Masing-masing siswa akan menyampaikan opini dan pendapat mereka. Seleksi pemilihan puisi dilakukan dengan cara penguatan berupa interpretasi yang diperkuat dengan pendapat masing-masing siswa hingga menemukan sebuah kesepakatan. Kesepakatan yang didapatkan akan disetujui oleh tim dan pembina. Sedangkan pada proses penciptaan musikalisasi puisi, tim dan pembina memulai dengan pelatihan pada vokal yang akan membawakan musikalisasi puisi. Latihan vokal yang baik jelas membantu proses penggarapan musikalisasi puisi pada pencarian nada. Salad (2015) menyatakan bahwa vokalisasi memiliki fungsi untuk menghantarkan emosi, perasaan, pikiran dan

pencitraan, serta unsur-unsur lain yang terkandung dalam teks puisi kepada audiensi sesuai penafsiran dan penghayatan pelakunya. Jika vokal sudah cukup dikatakan baik, maka proses dalam mencari nada tentu akan berjalan lancar. Seyogyanya, sebagian besar kualitas musikalisasi puisi sangat dipengaruhi oleh kualitas vokal penyanyi.

Setelah vokal sudah ditetapkan, langkah selanjutnya adalah memilih instrumen atau alat-alat musik yang akan digunakan untuk mengubah komposisi/aransemen musik. Penentuan alat musik ini dipilih secara bersama antara tim, pembina, dan siswa. Kebutuhan alat musik ditentukan dengan cara menyesuaikan jenis dan sifat puisi.

### 3. Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan, tim dan pembina berupaya menemukan karakter dari keseluruhan musikalisasi puisi. Tim dan pembina melakukan proses pengembangan pada setiap kelompok musikalisasi puisi dalam memproduksi variasi vokal dan memunculkan karakter dan gaya tertentu yang berbeda dengan kelompok lain.

## Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 3 Desember 2020 pada siswa SMK Telkom Pekanbaru yang berjumlah 15 orang. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk *workshop* dalam rangka memberikan pemahaman tentang apresiasi sastra khususnya puisi dalam bentuk musikalisasi puisi. Kegiatan pengabdian tersebut berjalan dengan lancar dan kondusif dan para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut.

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian melakukan analisis situasi demi memenuhi kebutuhan di lapangan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara berdiskusi dengan pihak sekolah yang dalam hal ini sebagai mitra dan observasi singkat terkait pengetahuan dan kemampuan siswa dalam memahami apa itu musikalisasi puisi.

Setelah tim pengabdian melakukan analisis situasi dan observasi singkat, mitra sangat menyambut baik kegiatan ini yang dibuktikan dengan kesediaannya menyiapkan tempat dan fasilitas lainnya serta menjadi penanggung jawab kegiatan pengabdian sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar dan kondusif.

**Gambar 1. Siswa melaksanakan *Pretest***



Pelaksanaan kegiatan *workshop* ini dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain:

#### 1) Tahap Pembinaan

Sebelum tahap ini dimulai, tim pengabdian menyebarkan angket *pretest* untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman dan pengetahuan siswa tentang konsep terkait apresiasi puisi

khususnya musikalisasi puisi. Hasil *pretest* pada 15 siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil *Pretest***

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa			
		Ya	%	Tidak	%
1	Anda tertarik dengan kegiatan latihan penciptaan musikalisasi puisi	7	47%	8	53%
2	Kegiatan ini mempermudah dalam memahami isi/ makna tersirat dari puisi	3	20%	12	80%
3	Kegiatan ini menambah kepercayaan diri untuk menunjukkan kemampuan diri	12	80%	3	20%
4	Kegiatan ini menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengapresiasi puisi	5	33%	10	67%
5	Kegiatan ini menambah daya kritis	9	60%	6	40%
6	Kegiatan ini membuat saya lebih menghargai karya sastra , khususnya puisi	8	53%	7	47%
7	Kegiatan ini membuat saya menyukai puisi	13	87%	2	13%
8	Kegiatan ini membuat saya ingin belajar vokal / musik	13	87%	2	13%
9	Kegiatan ini membuat saya ingin menciptakan musikalisasi puisi	14	93%	11	73%
10	Setelah kegiatan ini, saya ingin terus berlatih dalam menciptakan musikalisasi puisi	12	80%	3	20%
<b>Rata-Rata</b>		<b>64%</b>		<b>43%</b>	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan wawasan siswa masih belum cukup baik terkait musikalisasi puisi walaupun sudah menunjukkan angka persentasi yang melebihi 50%. Hal ini ditunjukkan dengan 64% dari 15 siswa yang memahami musikalisasi puisi, sedangkan persentasi yang menjawab tidak memahami adalah 43%. Oleh sebab itu, pada tahap ini, tim pengabdian mengajak siswa berkenalan lebih dekat dengan puisi. Puisi yang disajikan ada 3, yakni; Derai-Derai Cemara karya Chairil Anwar, Bunga dan Tembok karya Wiji Tukul, dan Surat dari Ibu karya Asrul Sani.

Pada tahap ini, tim pengabdian menstimulasi siswa untuk menyelami daya pikir dan imaji mereka dalam menggali makna puisi. Tuntutan tersebut dilakukan dalam upaya untuk mengetahui pesan-pesan tersurat dan tersirat dalam puisi. Hal ini bukan tanpa alasan, menggali makna dan pesan dalam puisi akan mempengaruhi sekaligus menentukan orientasi proses kreatif musikalisasi puisi yang dilakukan siswa.

**Gambar 2. Salah satu Tim IbM memberikan penyuluhan**



2) Tahap Pelatihan

Sekalipun puisi sudah ada dan dipahami dengan cukup baik, para siswa tidak serta merta mampu mengekspresikannya dalam bentuk musikalisasi puisi. Oleh sebab itu, dibutuhkan adanya proses kreatif yang dilaksanakan dalam tahap pelatihan musikalisasi puisi. Di tahap ini, tim pengabdian membagi siswa dalam 3 kelompok dengan mempertimbangkan kemampuan mereka dalam memainkan instrumen musik dan kemampuan olah vokal mereka, masing-masing kelompok mendapatkan puisi yang berbeda. Proses pelatihan ini tidak bersifat mengikat, masing-masing kelompok melaksanakan dan mengembangkan proses-proses pelatihan sesuai dengan kebutuhan kreatifnya.

**Gambar 3. Siswa berlatih menciptakan musikalisasi puisi**



3) Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan, masing-masing kelompok dapat menemukan dan menciptakan karakter dan gaya (*style*) tertentu yang berbeda-beda. Meski tidak ada larangan untuk meniru atau mengikuti gaya kelompok tertentu yang sudah populer.

Pada tahap pengembangan ini, tim pengabdian memberikan arahan khusus melalui *workshop* singkat, diskusi terbuka, dan pendalaman terhadap teks puisi yang dibawakan. Pada tahap ini juga, masing-masing kelompok mempresentasikan dan mendengarkan bersama kemudian

memberikan pendapat dan evaluasi terhadap musikalisasi puisi yang diciptakan oleh kelompok lain.

**Gambar 4. Siswa menyuguhkan karya musikalisasi puisi**



Setelah melewati 3 tahap di atas, tim pengabdian memberikan *posttest* kepada siswa untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman mereka terhadap apresiasi puisi dan musikalisasi puisi secara konsep dan praktik.

Hasil dari kegiatan ini adalah berupa peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan serta mendorong siswa lebih kreatif dalam proses penciptaan musikalisasi puisi. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan peserta dalam menciptakan musikalisasi puisi. Peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa ditunjukkan pada tabel *posttest* berikut ini.

**Tabel 3. Hasil *Posttest***

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa			
		Ya	%	Tidak	%
1	Anda tertarik dengan kegiatan latihan penciptaan musikalisasi puisi	15	100%	0	0%
2	Kegiatan ini mempermudah dalam memahami isi/ makna tersirat dari puisi	15	100%	0	0%
3	Kegiatan ini menambah kepercayaan diri untuk menunjukkan kemampuan diri	15	100%	0	0%
4	Kegiatan ini menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengapresiasi puisi	15	100%	0	0%
5	Kegiatan ini menambah daya kritis	15	100%	0	0%
6	Kegiatan ini membuat saya lebih menghargai karya sastra , khususnya puisi	15	100%	0	0%
7	Kegiatan ini membuat saya menyukai	15	100%	0	0%

	puisi				
8	Kegiatan ini membuat saya ingin belajar vokal / musik	15	100%	0	0%
9	Kegiatan ini membuat saya ingin menciptakan musikalisasi puisi	15	100%	0	0%
10	Setelah kegiatan ini, saya ingin terus berlatih dalam menciptakan musikalisasi puisi	15	100%	0	0%
<b>Rata-Rata</b>		<b>100%</b>		<b>0%</b>	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan wawasan siswa mengalami peningkatan yang semula 64% menjadi 100%. Berangkat dari pemahaman inilah, dapat mendorong siswa lebih kreatif dalam menciptakan musikalisasi puisi.

### Refleksi Capaian Program

Berdasarkan penjabaran di bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai kegiatan pengabdian ini. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut.

Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam proses penciptaan musikalisasi puisi yang dilakukan oleh siswa SMK Telkom Pekanbaru, antara lain (1) Tahap Pembinaan, berupa pengenalan siswa pada puisi, baik itu pada pengarangnya maupun teks puisi itu sendiri. Siswa dituntut untuk menemukan makna-makna tersembunyi dalam puisi. (2) Tahap pelatihan, pada tahap ini siswa diuji keterampilannya dalam penguasaan instrumen musik dan kualitas vokal serta bagaimana mentransformasikan teks puisi ke dalam bentuk musikalisasi puisi. (3) Tahap Pengembangan, pada tahap ini siswa distimulasi untuk menemukan karakter dan gaya yang berbeda dalam menciptakan musikalisasi puisi sehingga menghasilkan musikalisasi puisi yang menghibur dan berkarakter.

### Penutup

Saran dan rekomendasi yang dapat disampaikan terkait kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

1. Keterbatasan yang dimiliki guru Bahasa Indonesia atau guru Seni Budaya dalam membina musikalisasi puisi dapat diatasi dengan membuat kegiatan ekstra kurikuler di sekolah dan/atau luar sekolah.
2. Bagi siswa yang tertarik dalam proses penciptaan musikalisasi puisi, perlu meningkatkan kedisiplinan dalam latihan. Manajemen waktu dan disiplin yang baik akan sangat berpengaruh pada proses akhir.
3. Musikalisasi puisi adalah salah satu bentuk apresiasi seni di bidang sastra yang tidak selayaknya hanya dimaknai untuk hiburan semata, namun juga perlu dipahami sebagai bagian dari kegiatan alternatif untuk meningkatkan kecerdasan, melatih nalar kritis, mengatur emosional maupun spiritual masyarakat pada umumnya.

## **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning yang telah memberikan dukungan dana terhadap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Pihak mitra kegiatan pengabdian ini yang telah bersedia bekerja sama dengan tim, serta seluruh pihak yang mendukung kegiatan pengabdian ini.

## **Daftar Pustaka**

- Ari KPIN. (2008). *Musikalisasi Puisi (Tuntunan dan Pembelajarannya)*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Rachmat. (2012). *PENGKAJIAN PUISI (Cet.1.)*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- Salad, H. (2015). *Panduan Wacana & Apresiasi Musikalisasi Puisi*. Pustaka Belajar.